

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAM ANAK USIA DINI  
DI PAUD FAZA AZKIA DESA HUTA RAJA  
KECAMATAN MUARA BATANG TORU**



**SKRIPSI**

*Diajukan Dalam Rangka Melengkapi Tugas-Tugas dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah*

**Oleh**

**KHODIJAH LUBIS**

**NIM. 06. 310 937**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAM ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**

**(STAIN)**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2011**

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAM ANAK USIA DINI  
DI PAUD FAZA AZKIA DESA HUTA RAJA  
KECAMATAN MUARA BATANG TORU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Dalam Rangka Melengkapi Tugas-Tugas dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah*



**OLEH**

**KHODIJAH LUBIS**  
**NIM. 06. 310 937**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A**  
**NIP. 19610615 199103 1 004**

**Zulhammi, M. Ag, M.Pd**  
**NIP. 19720702 1998 03 2003**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)  
PADANGSIDIMPUNAN  
2011**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
JURUSAN TARBIYAH**

**PENGESAHAN**

**SKRIPSI Berjudul : PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK USIA  
DINI DI PAUD FAZA AZKIA DESA HUTA RAJA  
KECAMATAN MUARA BATANG TORU**

DITULIS Oleh : KHODIJAH LUBIS  
NIM : 06. 310 937

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Islam (S. Pd.I)

Padangsidimpuan, Agustus 2011  
Ketua Senat

**DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL**  
**NIP. 1968074 200003 1 003**

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KHODIJAH LUBIS

NIM : 06. 310 937

Jurusan : Tarbiyah

Prodi Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 02 Mei 2011  
Saya Yang Menyatakan

**KHODIJAH LUBIS**  
**NIM. 06. 310 937**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
JURUSAN TARBIYAH**

Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Telp. (0634) 2208 Fax. (0634) 24022 Padangsidimpunan

Hal : **Skripsi a.n**  
2011

**KHODIJAH LUBIS**  
Lampiran : 5 (lima) Exan Plar

Padangsidimpunan, Juni

Kepada Yth :  
Bapak Ketua STAIN  
Padangsidimpunan  
di-

Padangsidimpunan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **KHODIJAH LUBIS** yang berjudul : **"PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK USIA DINI DI PAUD FAZA AZKIA DESA HUTA RAJA KECAMATAN MUARA BATANG TORU"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah STAIN Padangsidimpunan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian dan atas perhatian bapak, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

**PEMBIMBING I**

**Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A**  
**NIP. 19610615 199103 1 004**

**PEBIMBING II**

**Zulhammi, M. Ag, M. Pd**  
**NIP. 19720702 199803 2 003**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
JURUSAN TARBIYAH**

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQOSYAH SARJANA**

**Nama : KHODIJAH LUBIS**  
**NIM : 06.310 937**

**Judul : PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK USIA**  
**DINI DI PAUD FAZA AZKIA DESA HUTA RAJA**  
**KECAMATAN MUARA BATANG TORU**

**Ketua : Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A ( )**  
**Sekretaris : Dra. Asmadawati, M.A ( )**  
**Anggota : 1. Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A ( )**  
**2. Dra. Asmadwati, M. A ( )**  
**3. Drs. Misran Simanungkalit, M. Pd ( )**  
**4. Muhlison, M.Ag ( )**

**Diuji di Padangsidimpuan pada Tanggal 20 Juni 2011**

**Pukul 08.30 WIB s/d Selesai**

**Hasil/Nilai : 66 (C)**

**Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,0**

**Predikat : cukup/baik/amat baik/cum laude**

## **ABSTRAK**

Judul skripsi ini adalah “Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak Usia Dini di Paud Faza Azkia Desa Huta Raja Kecamatan Muara Batang Toru”, merupakan suatu proses dalam meraih tujuan pendidikan agama anak.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kurikulum pendidikan agama anak usia dini di Paud Faza Azkia desa Huta Raja Kecamatan Muara Batang Toru dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan agama anak usia dini di Paud Faza Azkia desa Huta Raja Kecamatan Muara Batang Toru. Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif. Tehnik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilaksanakan secara kualitatif. Pengambilan kesimpulan dilaksanakan dengan menggunakan metode berpikir induktif.

Dari penelitian yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa kurikulum pendidikan agama anak usia dini di Paud Faza Azkia desa Huta Raja Kecamatan Muara Batang Toru adalah menggunakan kurikulum inti dan kurikulum umum.

Adapun faktor penghambat yang dihadapi guru Paud disebabkan latar belakang pendidikan (masih Kulliah) serta kurangnya pembinaan dari Pemerintah daerah untuk pelatihan pengelola dan tutor Paud. Dan adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan di Faza Azkia adalah adanya donatur tetap dari pihak sekola dan kepala sekolah selalu memberikan bimbingan kepada tutor Paud Faza Azkia.

## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah Swt, serta Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW atas selesainya skripsi ini.

Skripsi ini penulis beri judul : “Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak Usia Dini di Paud Faza Azkia Desa Huta Raja Kecamatan Muara Batang Toru”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dan melengkapi tugas-tugas mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Ilmu Tarbiyah di Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Pada mulanya tugas ini terasa sangat berat karena kurangnya pengalaman penulis dan sulitnya memperoleh literature yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, namun berkat rahmat Allah Swt serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menerima bantuan moral, spiritual dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini dengna segala kerendahan hati penulis menghanturkan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe pembimbing I dan Ibu Zulhammi, M.Ag, M.Pd Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta pengarahan.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, S. Ag, M. CI ketua STAIN Padangsidempuan
3. Ibu Hj. Zulhimma, S. Ag, M. Pd ketua Jurusan Tarbiyah, Bapak Drs. Sahadir Nasution, M. Pd Sekretaris Jurusan Tarbiyah, Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag Ketua program Studi Pendidikan Agama Islam, serta pegawai yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah

memberikan informasi dan layanan administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Drs. Samsuddin, M.Ag Kepala Perpustakaan beserta karyawan/I yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan dalam menyusun skripsi ini.
5. Para dosen/staff di lingkungan STAIN Padangsidempuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Teristimewa buat Ayahanda Ibunda tercinta yang telah mendidik dan membesarkan penulis, dan terus memberikan motivasi selama menuntut ilmu pengetahuan di STAIN Padangsidempuan hingga selesai skripsi ini.
7. Uda H. Mahmud Lubis, S. Ag dan nanguda Hj. Nahriyah Fata, S. Ag beserta seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi selama menuntut ilmu pengetahuan di STAIN Padangsidempuan hingga selesainya skripsi ini.
8. Kepala Sekolah Paud Faza Azkia, serta para guru yang telah banyak membantu penulis dan telah bersedia memberikan informasi dan data-data yang diperlukan selama masa penelitina.
9. Rekan-rekan mahasiswa civitas akademika STAIN Padangsidempuan yang telah turut memberikan dukungan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kakanda Zuriah Lubis, kakanda Sobirin Lubis, dan adinda tersayang Muhammad Said Lubis dan Anni Fadilah Lubis, Zahra Albatul Riskiah Lubis, Fadilah Humairoh Serta keluarga semua yang telah memberikan dorongan dan semangat.
11. Sahabat saya Halimah, Afni, Khoirul Safii Siregar, Misran, Fitriani, Arni, Suharman, Irfan, Ari, yang telah memberikan motivasi dan mengajarkan kepada saya untuk tidak mengenal lelah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya penulis menyadari bahwa

penyusunan skripsi ini masih jauh mencapai kesempurnaan, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, 10 Juni 2011

Penulis

**KHODIJAH LUBIS**  
**NIM. 06. 310 937**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
ABSTRAK .....	v
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Batasan Istilah .....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	8
BAB II : KAJIAN TEORI .....	10
A. Pendidikan Agama .....	10
B. Anak Usia dini .....	10
C. Ciri-Ciri Umum Anak Usia Dini .....	11
D. Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak Usia Dini .....	19
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN .....	25
A. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	25
B. Jenis Penelitian .....	30
C. Informan Penelitian .....	31

D. Insrtumen Pengumpulan Data .....	31
E. Analisi Data .....	32
BAB IV :Pendidikan Agama di Paud Faza Azkia .....	34
I. Keadaan Pelaksanaan Pendidikan Agama .....	
A. Kurikulum Pendidikan Agama di Paud FazaAzkia .....	34
B. Tujuan Pendidikan Agama di Paud Faza Azkia.....	37
C. Metode Pendidikan di Paud Faza Azkia .....	38
D. Materi Pendidikan Agama di Paud Faza Azkia .....	45
E. Alokasi Pendidikan Agama di Paud Faza Azkia .....	49
F. Media/Alat Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini .....	
di Paud faza Azkia .....	49
II. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Agama di Paud FazaAzkia.....	51
BAB V.....	57
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran-saran.....	59

## DAFTAR PUSTAKA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Agama Islam yang diwahyukan kepada Rasulullah Saw adalah mengandung implikasi kependidikan yang bertujuan untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam. Dalam ajaran agama Islam disebutkan bahwa manusia memiliki suatu potensi yang mengacu kepada dua fenomena perkembangan yaitu:

1. Potensi psikologis dan paedagogis yang mempengaruhi manusia menjadi sosok pribadi yang berkualitas *bajik* dan menyanggah derajat mulia melebihi makhluk-makhluk lainnya.
2. Potensi perkembangan manusia sebagai khalifah di muka bumi yang dinamis dan kreatif serta responsive terhadap lingkungan sekitarnya baik yang alamiah maupun yang dimana tuhan menjadi potensi sentral perkembangannya.<sup>1</sup>

Untuk mengaktualisasikan dan memfungsikan potensi tersebut diatas perlu ikhtiar kependidikan yang sistematis berencana berdasarkan pendekatan dan wawasan yang interdisipliner. Karena manusia semakin terlibat kedalam proses perkembangan masyarakat yang semakin kompleks. Kompleksitas perkembangan sosial itu sendiri menunjukkan adanya interelasi dan interaksi dari berbagai aspek kepentingan.

---

<sup>1</sup> M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.2

Pada hakikatnya orangtua mempunyai harapan agar anak-anak mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik, tahu membedakan mana yang baik dan buruk, tidak mudah terjerumus melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun merugikan orang lain. Harapan itu akan lebih mudah apabila orangtuanya melakukan pembinaan agama sejak anak masih usia dini. Seorang anak masih dalam usia dini diharapkan bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang berlaku, karenanya penting bagi orangtua untuk menanamkan ajaran-ajaran agama yang sesuai dengan ajaran ajaran rasulullah saw yang terkandung dalam al-qur'an dan hadis:

Sabda Nabi:

عن ابي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول ص ما من مولد يلد على الفطرة  
فابوه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه (رواه البخاري)

Artinya: dari Abu Hurairah ra: ia berkata rasulullah saw bersabda: setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah, kemudian kedua orangtuanya lah yang menjadikan ia beragama nasrani, yahudi dan majusi.  
(HR.Buhkori)<sup>2</sup>

Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah kemudian orangtuanyalah yang menjadikan ia beragama nasrani yahudi atau majusi yakni dengan membiasakannya dan mendidiknya ke arah kebaikan maka ia akan menjadi baik

---

<sup>2</sup> Zainuddin Ahmad Azzuraidi, *Terjemahan Shahih Bukhari*, (Semarang: Toha Putra, Diponegoro, 2008), hlm.78

dan sebaliknya jika anak dibiasakan dan dididik dengan keburukan maka ia akan menjadi buruk.

Didalam al-qur'an surah an-Nisa ayat 9 Allah menganjurkan kepada manusia untuk mendidik dengan hikmat dan pelajaran yang baik, firman Allah:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka.<sup>3</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diwajibkan untuk mendidik anak dan memberi pelajaran yang baik, pembiasaan yang dilakukan sejak dini (saat kecil) akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi kebiasaan sehingga menjadi bagian yang tidak terpisah dari kepribadian, seperti yang dikemukakan al-Ghazali:

Apabila anak itu dibiasakan untuk mengamalkan apa-apa yang baik, diberi pendidikan kearah itu, pastilah ia akan tumbuh diatas kebaikan tadi. Akibat positifnya ia akan selamat sentosa dunia dan akhirat. Kedua orangtunya dan semua pendidik, pengajar serta pengasuh ikut serta memperoleh pahalanya. Sebaliknya jika anak itu sejak kecil sudah dibiasakan mengerjakan keburukan dan dibiarkan begitu saja tanpa dihiraukan pendidikan dan pengajarannya, yakni sebagaimana halnya memelihara binatang, maka akibatnya anak itupun celakan dan rusak binasalah akhlakunya, sedang dosanya yang pertama

---

<sup>3</sup> Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm.78

tentulah dipikulkan pad orang lain (orangtua, pendidik) yang bertanggung jawab untuk mememihara dan mengasuhnya.<sup>4</sup>

Menurut Alex Sobur jika pendidikan agama tidak diberikan sejak kecil kepada anak, maka dapat mengakibatkan hal-hal seperti: “(1) mudah melakukan segala Sesuatu menurut dorongan dan keinginan jiwanya tanpa memperhatikan norma-norma atau hukum-hukum yang berlaku, (2) tidak terdapat unsur-unsur agama dan kepribadiannya, sehingga sulit baginya untuk menerima ajaran agama tersebut bila ia sudah dewasa....<sup>5</sup>

Namun disisi lain, dalam kurun waktu akhir-akhir ini akibat timbulnya perubahan sosial diberbagai bidang / sector kehidupan ummat manusia beserta nilai-nilai ikut mengalami pergeseran yang belum mapan, maka pendidikan Islam yang dikehendaki umat Islam haruslah merubah strategi dan teknik operasional. Strategi dan teknik itu tidak lagi menuntut perombakan model-model sampai dengan institusi-institusinya sehingga lebih efektif dan lebih efisien.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Paud Faza Azkia di Huta Raja kecamatan Muara Batang Toru terlihat bahwa pelaksanaan pendidikan agama memang siswa/siswi di Paud Faza Azkia sudah mulai terlihat pendidikan agamanya karena anak-anak di Paud sudah bisa menghapal Suroh-suroh pendek, bahkan sudah bisa sholat, baca Iqro' bahkan sudah ada yang bisa baca Al-qur'an.

---

<sup>4</sup> Zainuddin, *Seluk-Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, (Semarang: Bumi Aksara, 1990), hlm.106-107

<sup>5</sup> Alex Sobur, *Komunikasi Orangtua dan Anak*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm.156

Dan siswa terbaiknya bertindak sebagai pembaca Al-qur'an pada acara wisuda, bahkan dari paud yang lain pindah ke Paud Faza Azkia.

Berdasarkan masalah tersebut diatas penulis tertarik ingin meneliti lebih mendalam tentang pelaksanaan pendidikan agama anak usia dini karena pendidikan agama adalah merupakan yang terpenting dalam kehidupan demi keselamatan di dunia maupun akhirat, oleh karena itu penulis membuat judul penelitian yang berjudul: **PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK USIA DINI DI PAUD FAJA AZKIA DESA HUTA RAJA KECAMATAN MUARA BATANG TORU**

## **B. Rumusan Masalah**

Beranjak dari latar belakang masalah di atas penulis merumuskan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kurikulum pendidikan agama anak usia dini di Paud Faza Azkia Huta Raja?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pendidikan agama anak usia dini di Paud Faza Azkia Huta Raja?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kurikulum pendidikan agama anak usia dini di Paud Faza Azkia Huta Raja?
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pendidikan agama anak usia dini di Paud Faza Azkia Huta Raja?

#### **D. Manfaat penelitian**

1. Sebagai bahan masukan bagi orang tua dan guru bahwa pentingnya pelaksanaan pendidikan agama anak sejak kecil.
2. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat di manfaatkan oleh guru dalam meningkatkan pelaksanaan pendidikan agama anak usia dini.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin meneliti yang pokok penelitian yang sama.
4. Menambah wawasan pengetahuan khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.
5. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dalam mencapai gelar kesarjanaan di bidang ilmu Tarbiyah pada STAIN padangsidempuan.

#### **E. Batasan istilah**

Guna menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka dibuatlah batasan istilah guna menerangkan beberapa istilah di bawah ini. Batasan istilah yang ada dalam judul skripsinya ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan adalah proses, atau cara mengamalkan, melaksanakan pelaksanaan, penerapan, proses perbuatan menunaikan kewajiban atau tugas<sup>6</sup>. Pelaksanaan yang di maksud dalam tulisan ini adalah penerapan atau pengamalan agama Islam atau menunaikan kewajiban agama. Sedangkan pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikan sebagai pandangan hidup<sup>7</sup>
2. Pendidikan agama berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak agar mereka supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>8</sup>Pendidikan agama yang di maksud di sini adalah pelaksanaan agama anak usia dini yang berusia 3– 6 tahun.
3. Anak adalah “turunan kedua”<sup>9</sup> usia dini adalah anak yang masih berada pada usia awal. Dalam undang-undang sisdiknas hal ini di batasi kepada “usia 0-6 tahun.”<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup> Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm

<sup>7</sup> Zakiah Daradjah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm 86.

<sup>8</sup> Zuhairini, *Dkk, Metodik Khusus Pendidkan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm 27.

<sup>9</sup> Tim penyusunan Kamus Pusat Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm 41.

<sup>10</sup> Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas*, (Jakarta : Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), hlm 8.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih terarahnya penulisan skripsi, maka penulis membuat sistematika penulisan dengan membaginya kepada lima bab, dalam setiap bab di bagi pula dalam sub-sub bab, sistematika yang dimaksud adalah:

Bab satu merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah guna menjelaskan persoalan yang di dapatkan di lapangan, sehingga masalah tersebut perlu untuk di rumuskan yang dicantumkan dalam Rumusan Masalah kemudian Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Batasan istilah dan Sistematika pembahasan.

Bab dua, membahas tentang Kajian pustaka yang mencakup tentang pelaksanaan pendidikan agama anak usia dini di Paud Faza Azkia.

Bab tiga membahas tentang Metodologi Penelitian yang mencakup Tempat dan Waktu penelitian, Jenis penelitian, Sumber Data, instrument Pengumpulan data dan Analisis data.

Bab empat berisikan Analisis Pembahasan dan Hasil Penelitian yang mencakup tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak Usia Dini di Paud Faza Azkia Huta Raja.

Bab kelima merupakan bab penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan saran-saran yang di utarakan pada akhir penulis ini.

---

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pendidikan Agama**

Pendidikan agama berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>11</sup> Artinya pendidikan agama diarahkan untuk pembentukan pribadi muslim yang taat, beriman dan beramal. Semua agama mengenal kewajiban mendidik anak, meskipun sebagiannya terbatas kewajiban pembinaan moral atau akhlak saja. Agama Islam yang merupakan agama terakhir dan penutup, mewajibkan pemeluknya untuk mendidik generasi muda, khususnya anak usia dini, agar dapat hidup lebih sejahtera lahir dan batin menuju kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat nanti. Untuk mencapai kesejahteraan tersebut perlu dibina keseimbangan pendidikan antara lahir dan batin, jasmani dan rohani, disesuaikan dengan ajaran Allah dan Rasul.

Dalam Islam wajib hukumnya orangtua memberikan pendidikan agama kepada anak-anak, karena orang tua lah yang menjadi pendidik pertama dan utama. Artinya orang tua tidak dapat berbuat lain, mereka akan menempati posisi itu bagaimanapun juga. Bahkan mereka ditakdirkan menjadi orang tua yang anak yang di lahirkannya. Oleh karena orangtua juga memberikan kesempatan kepada anak untuk memberikan pendidikan ke sekolah terutama masih usia dini.

---

<sup>11</sup> Zuhairin, Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm

Karena itu, jika pendidikan agama tidak diberikan sejak kecil kepada anak, maka akan dapat mengakibatkan hal-hal seperti:”(1) mudah melakukan segala sesuatu menurut dorongan dan keinginan jiwanya tanpa memperhatikan norma-norma atau hukum yang berlaku, (2) tidak terdapat unsur-unsur agama dalam kepribadiannya, sehingga sulit baginya untuk menerima ajaran agama tersebut bila ia sudah dewasa.”<sup>12</sup>

## **B. Anak Usia Dini**

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar istilah anak usia dini. Secara etimologi usia dini terdiri dari dua kata, yaitu “usia yang berarti umur,<sup>13</sup> dan dini yang berarti awal”.<sup>14</sup> Dengan demikian istilah usia dini dapat merujuk pada bagian usia anak-anak.

Salah satu bentuk kepedulian pemerintah dan lembaga kenegaraan lain terhadap anak-anak sebagai generasi penerus bangsa tercermin pada upaya dengan telah di terbitkannya ketentuan hukum yang mengatur tentang anak usia dini. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam bab 1 pasal 1 ayat 14, dijelaskan sebagai berikut:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan

---

<sup>12</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm 156

<sup>13</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Defdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1254.

<sup>14</sup> Ibid, hlm. 266.

adan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>15</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan usia dini adalah bagian dari usia anak, yaitu yang berumur antara 3 sampai 6 tahun.

### **C. Ciri-ciri Umum Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah anak yang bersia 0 sampai dengan 6 tahun. Untuk lebih memahami cirri-ciri umum anak usia dini, maka dalam pembahasan ini dibagi kepada beberapa fase perkembangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut:

#### **1. Masa Bayi**

Masa bayi memiliki ciri-ciri perkembangan yang khas. Ditinjau dari segi perkembangan fisik bayi adalah sebagai berikut:

- a. Pada tahun pertama pertumbuhan fisik sangat cepat, sedang pada tahun kedua sudah mulai mengendur.
- b. Pola perkembangan bayi pria dan wanita sama.
- c. Tinggi badan secara profesional lebih lambat dari pertumbuhan berat badan selama tahun pertama dan lebih cepat pada tahun kedua.
- d. Dari 20 gigi seri, kira-kira 16 telah tumbuh selama masa bayi berakhir. Gigi pertama muncul kira-kira pada usia 6–8 bulan. Gigi seri bawah muncul terlebih dahulu kemudian menyusul tumbuh gigi seri bagian atas.

---

<sup>15</sup> Arifin Anwar, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam UU Sisdiknas*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), hlm 8.

Pada umur satu tahun rata-rata bayi mempunyai 4 sampai dengan 6 gigi, dan pada umur 2 tahun 16 gigi.

- e. Pertumbuhan otak tampak dengan bertambah besarnya ukuran tengkorak kepala. Diperkirakan  $\frac{1}{4}$  dari berat otak orang dewasa dicapai pada usia 9 bulan dan  $\frac{3}{4}$  pada akhirnya tahun kedua.
- f. Organ keinderaan berkembang dengan cepat selama masih bayi dan sanggup berfungsi dengan memuaskan sejak bulan-bulan pertama dari kehidupan. Dengan berkembangnya koordinasi otot-otot mata pada bulan ketiga maka bayi telah sanggup melihat dengan jelas. Alat indera lainnya yang juga berkembang ialah pendengaran dan penciuman.
- g. Fungsi-fungsi fisiologis. Masa bayi merupakan dasar pembinaan pola-pola fisiologis, seperti makan, tidur dan buang air harus terbentuk, walaupun pembentukan kebiasaan tidak terselesaikan pada masa akhir bayi.
- h. Perkembangan masa otot-otot.<sup>16</sup>

Selain perkembangan fisik yang tidak kalah pentingnya adalah perkembangan inteligensi bayi. Sejalan dengan hal ini Arif Ainur Rokif mengemukakan sebagai berikut:

Sejak tahun pertama dari usia anak, fungsi inteligensi sudah mulai tampak dalam tingkah lakunya motorik dan berbicara. Anak yang cerdas menunjukkan gerakan-gerakan yang lancar, serasi dan kordinasi, sedangkan anak yang kurang cerdas gerakan-gerakannya kaku dan kurang terkordinasi.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Arif Ainur Rokif, *Sistematika Psikologi Perkembangan Islam*, (Surabaya: Arkola, 2005), hlm. 33-34.

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 34-35.

Pada masa bayi perkembangan rasa sosial anak lebih jelas lagi karena dapat dinyatakan dengan bahasa, seperti mengajak, menyatakan simpati atau antipati, rasa tidak setuju, menolak atau menentang dan sebagainya, karena emosi anak dapat dipengaruhi maka anak dapat turut menyayangi, mengasihi ataupun membenci sesuatu. Hal ini merupakan benih untuk timbulnya rasa sayang, benci atau simpati terhadap sesuatu (seseorang).

Pada masa bayi anak juga mengalami perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa pada masa bayi dapat di jelaskan sebagai berikut:

- a. Usia 6 – 12 bulan anak mengeluarkan bermacam-macam suara yang tidak berarti. Masa ini sebagai permainan, pelatihan alat-alat suara, kerongkongan, mulut dan bibir. Pada masa ini anak sering mengulang beberapa suku kata seperti ba ba ba ma ma ma, dan pa pa pa.
- b. Usia 12 – 16 bulan ( masa pertama/stadium kalimat satu kata) pada masa ini anak sudah dapat mengucapkan kata, misalnya mama, papa, mamam. Sepatah kata ini sudah merupakan kalimat, tetapi kalimat tidak lengkap, atau kalimat satu kata ( *single word sentence*). Kata-kata yang di ucapkan itu meski tidak langsung tetapi mempunyai maksud tertentu, seperti anak mengucapkan mamah (kalimat tunggal), mungkin dia hanya memanggil mamahnya (kalimat sempurnanya mama ke sini), mamah minta minum. Pada usia ini juga anak bisa menirukan suara-suara, seperti suara kucing, burung dan kendaraan.

c. Usia 16 – 24 bulan (masa kedua/stadium nama). Pada masa ini anak sudah mulai timbul kesadaran bahwa setiap orang atau benda mempunyai nama, sehingga disebut stadium nama. Di samping nama orang dan benda, juga nama-nama perbuatan yang disaksikan atau sifat-sifat sesuatu ditanyakan juga namanya. Masa ini anak sering berbicara sendiri, maupun dengan benda-benda mainannya.

Pada masa bayi anak juga mengalami perkembangan bermain. Permainan pada masa bayi bersifat bebas dan spontan yang ditandai dengan tidak adanya aturan-aturan dan lebih bersifat bermain sendiri dari pada dengan orang lain.

Pada usia tiga bulan penguasaan tangan anak telah sedemikian berkembang sehingga memungkinkan dia dapat bermain dengan boneka dan mainan-mainan lainnya. Pada masa ini juga anak merasakan kegembiraan dan kesenangan dengan membalikkan badannya dari satu sisi kesisi lainnya, menendang-nendang, dan memperlihatkan gerakan-gerakan tangannya.

Dilihat dari perkembangan pengertian bayi, maka pada awal tahun pertama tingkah laku bayi menunjukkan bahwa ia menafsirkan hal-hal yang baru berdasarkan yang lama. Selain mencapai usia dua tahun ia telah mampu membuat kesimpulan sederhana berdasarkan pengalaman-pengalaman serupa yang dilihat ada hubungannya. “pengertian pertama bagi bayi tentang objek di peroleh melalui penjelasan sensorinya ( pengideraannya): melihat, meraba, mencium, dan mengecap”.

Pada masa bayi kepribadian yang berkembang adalah sikap egosentris. Ini berarti bahwa anak memandang segala sesuatu dilihat dari sudut pandang sendiri, dan ditujukan untuk kepentingan dirinya sendiri. Dia hanya mementingkan dirinya sendiri, tidak menghiraukan diri orang lain.

Dilihat dari aspek perkembangan kesadaran beragama, pada dasarnya sejak anak lahir ia telah memiliki kecenderungan untuk bertuhan sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surah al- Rum ayat 30 berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ  
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetepilah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan atas fitrah Allah. Itulah agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.<sup>18</sup>

Perkembangan beragama pada masa bayi ini dipengaruhi oleh pola asuh yang dilakukan orangtuanya dan suasana kehidupan beragama yang dapat dalam keluarga. Artinya sejauh mana pengaruh dalam pengembangan keagamaan anak yang diberikan kepadanya untuk dicapai disitulah ukuran perkembangan agamanya.

---

<sup>18</sup> Tim Penyelenggaraan Penerjemahan Al-Qur'an Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm 407.

## 2. Masa Anak.

Anak usia prasekolah (Taman kanak-kanak/play Grup) merupakan masa perkembangan individu sekitar 2-6 tahun, ketika anak mulai memiliki kesadaran tentang dirinya sebagai pria atau wanita, dapat mengatur diri dalam buang air dan mengenal beberapa hal yang dianggap berbahaya (mencelakakan diri). Untuk mengetahui lebih jelas perkembangan fisik anak usia 2-6 tahun dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

Dilihat dari perkembangan fisik, pada usia 2-6 tahun proporsi keseimbangan anak berubah secara dramatis. Misalnya pada usia tiga tahun, rata-rata tingginya sekitar 80-90 cm, dan sudah mencapai sekitar 10 – 13 kg, sedangkan pada usia lima tahun tinggi sudah mencapai 100 – 110 cm. tulang kakinya tumbuh dengan cepat, namun pertumbuhan tengkoraknya tidak secepat usia sebelumnya. Pertumbuhan tulang-tulang semakin besar/komplit sehingga dia sudah menyenangi makanan padat seperti daging, sayuran, buah-buahan, dan kacang-kacangan. Pertumbuhan otaknya pada usia lima tahun sudah mencapai 75% dari ukuran dewasa, dan 90% pada usia enam tahun. Pada usia ini juga terjadi pertumbuhan “*myelinization*” (lapisan urat syaraf dalam otak yang terdiri dari bahan penyekat berwarna putih, yaitu myelin) secara sempurna. Lapisan urat syaraf ini membantu transmisi impul-

impul syaraf secara cepat yang memungkinkan pengontrolan terhadap kegiatan-kegiatan motorik lebih seksama dan efisien.<sup>19</sup>

Untuk mendukung perkembangan fisik anak, sangat diperlukan gizi yang cukup, baik protein (untuk membangun sel-sel tubuh), vitamin dan mineral (untuk pertumbuhan struktur tubuh) dan untuk energi yang sangat diperlukan untuk melakukan berbagai aktivitas, dan yang lebih penting lagi kehalal dari makanan karena akan menjadi bagian dari darah daging anak. Anak yang selalu diberikan makan yang halal akan lebih mudah diarahkan agama yang baik dibandingkan dengan anak yang banyak makanan yang tidak halal.

Perkembangan sosial juga merupakan hal yang penting pada usia dini (terutama mulai usia 4 tahun) perkembangan sosial anak sudah tampak jelas, karena mereka sudah mulai aktif berhubungan dengan teman sebayanya. Tanda-tanda perkembangan sosial pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Anak mulai mengetahui aturan-aturan, baik di lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan bermain.
- b. Sedikit demi sedikit anak sudah mulai tunduk pada peraturan.
- c. Anak mulai dapat bermain bersama anak atau teman sebaya (*peer group*)

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa tanda-tanda perkembangan sosial pada usia 4 tahun adalah anak mulai mengetahui aturan-aturan, sudah mulai tunduk pada peraturan, mulai menyadari hak dan kepentingan orang lain, dan mulai dapat bermain bersama anak lain atau teman sebaya. Pada

---

<sup>19</sup> Ibid , hlm. 32

masa ini anak juga mengalami perkembangan bermain, yaitu bermain sebagai kebebasan batin dalam memperoleh kesenangan. Banyak keuntungan bermain bagi anak baik secara psikologis maupun paedagogis. Diantaranya adalah:

- 1). Anak memperoleh perasaan senang, puas, bangga peredaran ketegangan
- 2). Mengembangkan sikap percaya diri, tanggung jawab dan bekerja sama (kooperatif)
- 3). Mengembangkan gaya fantasi dan kreatifitas
- 4). Mengenal aturan kelompok
- 5). Memupuk rasa toleransi dan sportifitas.<sup>20</sup>

Dilihat dari kesadaran beragama. Maka hal itu sudah mulai berkembang terutama dari pengaruh pendidikan agama yang ada dalam keluarga. Menurut Zakiah Daradjat, kesadaran beragama anak muncul melalui semua pengalaman anak, baik melalui ucapan yang di dengarnya, tindakan perbuatan, dan sikap yang dilihatnya maupun perlakuan yang dirasakannya". Di sini peran aktif orangtua untuk memberikan pengalaman beragama yang positif anak-anaknya sangat penting bagi kehidupan beragama anak setelah dewasa, sebagaimana dikemukakan Zakiah Daradjat berikut ini:

Pada umumnya agama seorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang di lakukan pada masa kecilnya dulu. Seorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan agama, maka pada masa dewasanya nanti, ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya. Lain halnya dengan orang yang di waktu kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama, misalnya ibu bapaknya orang yang tahu beragama, lingkungan sosial dan kawan-kawannya juga

---

<sup>20</sup> *Ibid* , hlm, 45.

hidup dan menjalankan agama, ditambah pula dengan pendidikan agama secara segaja di rumah, sekolah dan masyarakat. Maka orang-orang itu akan dengan sendirinya mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama.

Pentingnya pengalaman beragama dalam kehidupan anak menyebabkan para orangtua perlu memberikan keteladanan hidup beragama pada anak dan membiasakan anak untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Hal ini penting untuk menumbuhkan kesadaran beragama pada anak sejak usia dini, sebagai dasar bagi kehidupan beragama masa dewasanya nanti.

#### **D. Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak Usia Dini**

Setiap orangtua hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak melaksanakan ibadah. Akan tetapi agama jauh lebih luas daripada itu, ia pertamanya bertujuan untuk membentuk kepribadian anak, sesuai dengan ajaran agama. Pembinaan sikap, mental dan akhlak, sesuai dengan ajaran agama. Pembinaan sikap, mental akhlak, jauh lebih penting daripada pandai menghafal dalil-dalil dan hukum-hukum agama, yang diresepkan dan dihayatinya dalam hidup.

Pelaksanaan pendidikan islam hendak dilakukan kepada anak diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu:

## 1. Masalah keimanan (aqidah)

Aqidah dalam bahasa arab adalah dalam bahasa Indonesia ditulis akidah, menurut etimologi, adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya iman atau keyakinan.

Betapa kuatnya dan sehatnya tubuh manusia, disertai dengan akal, dan ilmu pengetahuan serta teknologi yang membawa kemudahan, namun manusia tak pernah puas, bahkan sulit merasakan kebahagiaan, bila dimensi agama (keimanan) tidak tumbuh dan berkembang didalam kepribadiannya, “keimanan yang diajarkan Islam sangat penting artinya bagi kesehatan mental dan kebahagiaan hidup, kerana keimanan itu memupuk hidup dan mengembangkan fungsi-fungsi jiwa dan memelihara keseimbangannya serta menjamin ketenteraman bathin.”<sup>21</sup>

Aqidah islam (aqidah islamiyah), karena itu, ditautkan dengan rukun iman yang menjadi azas seluruh ajarana Islam. Kedudukan sangat sentral dan fundamental, karena telah disebutkan di atas, menjadi asas dan sekaligus rujukan segala sesuatu dalam Islam. Juga menjadi titik tolak kegiatan seorang muslim.

Pembentukan iman seharusnya mulai sejak dalam kandungan, sejalan dengan pertumbuhan kepribadian. Jadi ibu bapak serta pendidik yang beriman

---

<sup>21</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah* (Jakarta : Ruhama, 1995), hlm. 9.

dan taat beribadah, tentrama hatinya dan mendoakan agar anak dan keturunannya beriman dan taqwa kepada Allah Swt. Metode pembentukan keimanan anak dilakukan dengan cara pembiasaan seperti halnya kebiasaan membaca basmalah dan hamdalah, ketika melakukan sesuatu pekerjaan yang baik dan benar, sehingga lama kelamaan anak akan terbiasa dan selalu mendengarkan orangtuanya mengucapkan bacaan-bacaan yang baik dan akan mendorong anak untuk meniru lebih banyak lagi.

## 2. Masalah keislaman (syariah)

Makna asal syariah adalah jalan ke sumber mata air orang mempergunakan kata itu untuk sebutan jalan setapak menuju ke mata/sumber air. Perkataan syariat dalam bahasa arab berasal dari syari, secara harfiah berarti jalan yang harus dilalui oleh seorang muslim. Menurut ajaran Islam syariat ditetapkan Allah menjadi patokan hidup setiap muslim, sebagai jalan hidup ia merupakan the way of life umat Islam. Dalam masalah syariah orangtua harus sedini mungkin mengajarkan kepada anak, mengenai ibadah, seperti melaksanakan sholat, puasa pada bulan romadhan, dan bagaimana cara berwudhu' yang benar. Pembinaan ketaatan beribadah, pada anak juga dimulai dalam keluarga seperti halnya pelaksanaan sholat, anak yang masih kecil, kegiatan ibadah yang lebih menarik baginya adalah yang mengandung gerak, sedangkan pengertian tentang ajaran agama belum dapat dipahaminya, karena ajaran-ajaran agama yang abstrak tidak menarik perhatiannya, anak-anak suka melakukan sholat meniru orang tuanya, kendatipun ia tidak

mengerti apa yang dilakukannya. Pengamalan yang menarik bagi anak antara sholat berjamaah begitu pula halnya dalam pelaksanaan ibadah puasa, anak-anak senang ikut berpuasa dengan orang tuanya, walaupun ia belum kuat untuk melaksanakan ibadah puasa itu sehari penuh.

Dalam kesimpulan tersebut semua pengalaman keagamaan merupakan unsur positif dalam pembentukan kepribadiannya, maka pelaksanaan perintah tersebut bagi anak-anak adalah dengan persuasi, mengajak, membimbing atau bila perlu orangtua atau pendidik mengajarkan metode eksperimen kepada anak untuk melakukan sholat dan ibadah puasa. Jika anak-anak telah terbiasa sholat dalam keluarga, maka kebiasaan tersebut akan terbawa sampai ia dewasa.

### 3. Masalah budi pekerti (akhlakul karimah).<sup>22</sup>

Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Di dalam al-Qur'an dijelaskan bermacam-macam cara untuk membentuk akhlak manusia seperti, sholat mengajak orang untuk berbuat baik, mencegah perbuatan munkar, nasehat yang baik dan lain-lain, akhlak yang diajarkan di dalam al-Qur'an bertumpu kepada aspek fitrah yang terdapat didalam diri manusia dan aspek wahyu (agama) kemudian kemauan dan tekad manusiawi,

---

<sup>22</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm.60

maka pendidikan akhlak di dalam keluarga dilakukan dengan contoh dan teladan dari orangtua.

Pendidikan maupun pengajaran agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga agama itu, benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya di kemudian hari. Untuk tujuan pembinaan pribadi itu, maka pendidikan maupun pengajaran agama hendaknya diberikan oleh guru dengan benar-benar teraplikasikan pada sikap, tingkah laku, gerak-gerik, cara berpakaian, cara berbicara, cara menghadapi persoalan dan dalam keseluruhan pribadinya, atau dengan singkat dapat dikatakan bahwa pendidikan agama akan sukses, apabila ajaran agama itu hidup dan tercermin dalam pribadi guru agama itu.

Pendidikan maupun pengajaran agama menyangkut manusia seutuhnya, ia tidak hanya membekali anak dengan pengetahuan agama, atau mengembangkan tingkat kecerdasan anak saja dan tidak pula mengisi dan menyuburkan perasaan (sentiment) agama saja, akan tetapi menyangkut keseluruhan diri pribadi anak didik, mulai dari latihan-latihan (amaliah) sehari-hari, yang sesuai dengan ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dan alam, serta manusia dengan dirinya sendiri.

Oleh karena itu, maka pendidikan agama itu, akan lebih berkesan dan berhasil guna, apabila seluruh lingkungan hidup, yang ikut mempengaruhi pembinaan jiwa agama atau kehidupan spritual pada anak. Kesatuan arah pendidikan yang dimulai anak dalam umur pertumbuhan, akan sangat membantu perkembangan mental pribadi anak didik.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Paud Faza Azkia yang terletak di Jalan Nurdin Lubis Kelurahan Huta Raja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Lokasi ini terletak di daerah kecamatan yang baru dimekarkan kurang lebih 3 tahun yang lalu, dimana sebelumnya merupakan wilayah kecamatan Batang Toru. Dari kota Padang didimpun jarak tempuhnya sekitar 40 Km ke arah Barat. Lokasi penelitian ini berada di pusat Ibukota kecamatan Muara Batang Toru.

Paud Faza Azkia ini didirikan pada tanggal 28 Juni 2008 oleh Hj. Nahriyah Fata S.Ag, M. Pd. Bersama suaminya H.Mahmud Lubis, S.Ag selaku Penasehat Lembaga yang bernaung di bawah PKBM Faza Azkia. Berdasarkan penuturan Ibu Nahriyah Fata sebagai ketua penyelenggara, lembaga pendidikan non formal ini adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara struktur dan berjenjang. Hasil pendidikan non formal dapat dihargai serta dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. Berdiri adalah sebagai follow up hasil penelitian Tesis beliau sebagaimana berikut:

” pendirian lembaga pendidikan ini berawal ketika hasil penelitian Tesis saya yang diselesaikan tahun 2006 menemukan penyebab keterbelakangan pendidikan di daerah ini adalah kurangnya pengetahuan orangtua dan keterlibatan orang tua dalam mendidik anak-anak mereka. Karenanya saya fikir perlu dibuat wadah pertemuan dengan para orangtua agar mereka memperoleh pengetahuan dan ketrampilan mendidik anak-anak mereka secara baik. Sementara itu saya tidak punya cara bagaimana harus mengumpulkan para orangtua tersebut dalam satu majelis. Oleh sebab itu saya berfikir kalau dibuka sekolah di sini maka saya bisa undang para wali murid untuk bertemu melalui program sekolah. Akhirnya ketika ada orang yang menjual rumah warisan orangtua mereka yang pada saat itu kami langsung saja membelinya sebesar 17 juta dengan ukuran tanah 30 x 8 dan luas gedung kurang lebih 4 x 10. Awalnya suami saya agak keberatan karena dia ingin dijadikan pusat grosir toserba. Setelah saya beri pengertian akhirnya suami saya terima dan jadilah sekolah ini berlangsung sampai sekarang mudah-mudahan sampai akhir zaman bisa diteruskan oleh anak cucu saya”

Demikian penuturan dari Ketua Penyelenggara sekaligus kepala sekolah bahwa berdirinya sekolah ini adalah berkat ide beliau dan didukung oleh suaminya Bapak H.Mahmud Lubis sebagai donatur utama. Terkait dengan program PAUD Faza Azkia masyarakat menyambut baik program ini sebagai mana yang diungkapkan oleh Ibu Nahriyah:

”Menurut saya masyarakat menyambut baik kegiatan ini. Alhamdulillah muridnya setiap tahun semakin bertambah tahun pertama 40 siswa, tahun kedua 60 orang dan tahun ini 101 siswanya. Setelah saya dirikan sekolah ini paud lain pun mulai bermunculan. Ada 10 orang murid kita tahun ini pindah dari paud lain. Kenyataan ini menurut penilaian saya adalah sebagai bukti bahwa masyarakat memiliki kepercayaan kepada kita sebagai pengelola untuk membantu membina anak-anak mereka melalui kegiatan belajar mengajar di paud ini. Bahkan hasil pertemuan bulanan orangtua bulan april kemaren para orangtua murid meminta saya untuk membuka sekolah dasar juga agar anak-anak mereka menjadi siswanya. Saya gembira dan sedih melihat kenyataan ini, gembira karena masyarakat berikan kepercayaannya , sedih karena saya belum punya kemampuan menyahuti keinginan baik mereka, meskipun saya ada cita-cita juga untuk mewujudkannya. Ketika pertemuan bulanan saya mungundang ibu-ibu anggota pengajian wirid yasin di kampung ini dan alhamdulillah hasilnya sudah mulai kelihatan meskipun baru sebatas ke sekolah ini mereka berbusana muslimah tapi itu sudah lebih baik dari pada sebelumnya”

## 1. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar dan mengajar didukung oleh sarana dan prasarana yang lengkap tentu akan lebih baik dan lancar dibandingkan dengan kegiatan belajar mengajar yang tidak didukung sarana dan prasarana yang lengkap. Kerena itu sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang penting untuk menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar, terutama yang mencapai hasil belajar yang maksimal.

Untuk mendukung kelancaran belajar mengajar yang dilaksanakan di Paud Faza Azkia Kelurahan Huta Raja Kecamatan Muara Batang Toru, maka sarana dan prasarana yang ada di Paud Faza Azkia tersebut dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 1

Sarana dan Prasarana yang Ada di Paud Faza Azkia Kelurahan Huta Raja  
Kecamatan Muara Batang Toru

### 1. Sarana dan Prasarana

NO	Uraian/ unit	Jumlah/ Ada	Keadaan				Keterangan
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Kurang	
1	Gedung - Ruang Belajar - Ruang Perpustakaan	4 kelas -	√				Blm ada
2	Meja/Kursi - Meja Guru - Kursi Guru - Meja Siswa - Kursi Siswa	- - - -					Sistem lesehan tanpa meja dan kursi
3	Sarana Alat Peraga						



	-memahami halal dn hrm	3 bh 3 bh	√ √				
	-kisah2 taldn para sufi						
	-keajaibn hewan	1 bh	√				
	-kumpuln puisi	2 bh 1 bh	√		√		

Sumber data: Papan Sarana dan Prasarana Paud Faza Azkia

Sedangkan struktur kepengurusan Paud Faza Azkia ada sebagai berikut:

**STRUKTUR KEPENGURUSAN**  
**PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT**  
**FAZA AZKIA**  
**JL. NURDIN LUBIS KELURAHAN HUTARAJA KEC.MUARA BT TORU**

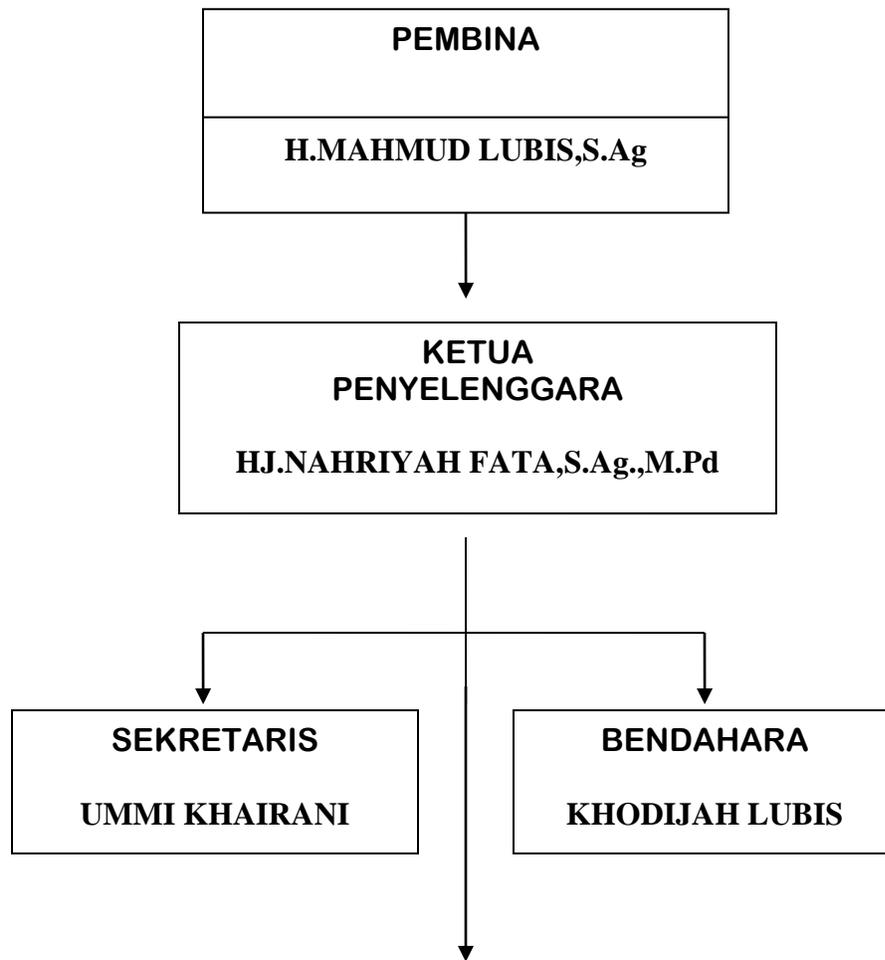


Table 2  
Daftar guru atau tutor Paud Faza Azkia Huta Raja Kecamatan Muara Batang Toru

### **Tutor/ Fasilitator/instruktur**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>L/P</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Alamat</b>
1	Rosmina Siregar	P	MAS Nabundong	Tutor	Hutaraja
2	Ummi Khairani	P	MAN Sibuhuan	Tutor	Tarapung Raya
3	Eka Nadriani Hrp,S.E	P	UMSU Medan	Tutor	Hutaraja
4	Madina	P	MAS Darul Azhar	Tutor	Hutaraja
5	Nurmayanti	P	MAS Darul Azhar	Tutor	Bandar Hapinis

Sumber data: Papan Daftar Tenaga Pengajar Paud Faza Azkia

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari dengan Maret 2011.

### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial melalui observasi dan wawancara. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi pokok penelitian, yaitu Pelaksanaan pendidikan agama anak usia dini di Paud Faza Azkia Huta Raja.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang di dasarkan kepada konstektual memerlukan data kualitatif , dimana kejadian tidak dapat di hubungkan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penerapan merupakan inti kontekstualisme kebenaran teoti dalam pandangan ini. Diukur dengan penentuan beberapa interprestasi bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.<sup>23</sup>

### **C. Informan Penelitian**

Sumber data yang di dapat dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di Paud Faza Azkia dan orangtua siswa di Paud Faza

---

<sup>23</sup> Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelotian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.33

Azkie. Penetapan informan ini dengan cara *snowball sampling* yakni diperoleh data secara bergulir kepada guru-guru maupun orangtua siswa sampai data tersebut jenuh.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan penelitian digunakan instrument pengumpulan data, yaitu:

##### 1. Wawancara

Wawancara (interview) adalah situasi peran antara pribadi bersemuka (face to face), ketika seorang yakni pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian kepada seorang yang diwawancarai atau responden.<sup>24</sup> Wawancara merupakan pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan secara lisan. Wawancara dalam penelitian ini adalah kepada guru Paud Faza Azkie dan orangtua murid Paud Faza Azkie untuk memahami hal-hal:

- a. Pelaksanaan pendidikan agama anak usia dini di Paud Faza Azkie Huta Raja.
- b. Faktor pendukung dan faktor penghambat pendidikan agama anak usia dini di Paud Faza Azkie Huta Raja.

##### 2. Observasi

---

<sup>24</sup> Fred N. Karlinger. *Asas Penelitian Behaviora*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Universiti Press, 1996) hlm. 770.

Observasi merupakan instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya. Observasi yaitu pengamatan langsung di belakang. Yang diobservasi dalam penelitian ini adalah guru. Untuk mencapai validitas dan data penelitian ini maka diperlukan observasi yang berkaitan dengan aspek-aspek yang berkaitan dengan rumusan masalah karena tidak semua data wawancara itu bisa dipertanggung jawabkan tanpa melihat relevansi dengan hasil observasi maka dengan demikian yang diobservasi menyangkut sebagai berikut:

- a. Tentang kurikulum pendidikan agama anak usia dini di Paud Faza Azkia Huta Raja.
- b. Tentang apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pendidikan agama anak usia dini di Paud Faza Azkia Huta Raja.

#### **E. Analisis Data**

Data yang terkumpul diklasifikasikan kepada data kualitatif. Data kualitatif dijelaskan setelah mencermati situasi dan kondisi Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak Usia Dini Di Paud Faza Azkia Huta Raja. Sedangkan untuk analisis data dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara pengamatan yang sudah di tuliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, gambar, foto dan sebagainya.

2. Mengadakan reduksi data dengan cara membuat abstrakdsi.
3. Menyusun dalam satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya.
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.
5. Menafsirkan data menjadi teori substantive dan menggunakan metode-metode tertentu.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 190.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Kurikulum Pendidikan Agama di Paud Faza Azkia**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan kegiatan belajar mengajar, kurikulum itu juga merupakan pedoman dan landasan operasional bagi implemementasi proses belajar mengajar di sekolah, lembaga pendidikan, pelatihan dan sebagainya sekaligus merupakan alat dan sarana untuk mencapai tujuan serta cita-cita pendidikan yang sudah di gariskan.

1. Kurikulum pendidikan agama anak usia dini di Paud Faza Azkia desa Huta Raja

Paud Faza Azkia desa Huta Raja memiliki Satuan Kegiatan Harian (SKH dan Satuan Kegiatan Mingguan ( SKM).

- a. Satuan Kegiatan Harian Paud Fza Azkia Desa Huta Raja kecamatan Muara Batang Toru

Hari	Nama Kegiatan	Waktu
Setiap Hari	<p>I Pendahuluan</p> <p>a. Sebelum baris anak-anak mendengarkan Al- qur'an</p> <p>b. Baris</p> <p>c. Syahadat</p> <p>d. Ikrar Rouditubillah</p> <p>e. Do'a diberi kesehatan</p> <p>f. Lagu anak-anak</p>	
Senin	II. Kemampuan Dasar Keislaman (Kdi)	

Selasa	- Tahfidz	
Rabu	- Do'a	
Kamis	- Siroh	
Jum'at	- Hadits	
Sabtu	- Praktek Sholat - Olah raga	
	III. Istirahat dan Makan	
	- Berdo'a Sebelum Dan Sesudah Makan	
Senin	IV. Kemampuan Dasar Umum (KDU)	
Selasa	- Iqro'	
Rabu	- Kognitif	
Kamis	- Fisik/motorik	
Jum'at	- Keterampilan/ Praktek Sholat	
Sabtu	- Olah Raga	
	V. Penutup	
Setiap Hari	- Evaluasi/rangkuman/kesimpulan belajar - Bacaan Al-qur'an /ayat-ayat pendek - Baca do'a sesudah belajar/penutup - Di mobil Baca do'a naik kendaraan dan do'a dalam perjalanan - Murojaah (mengulang) pelajaran sambil bersantai/menyanyi di mobil seperti hafalan	

	kosa kata Inggris dan Arab tentang benda-benda yang dilewati ketika berada dalam kendaraan menuju rumah masing-masing.	
--	--	--

## 2. Kurikulum Khusus Pendidikan Agama Anak Usia Dini di Paud Faza Azkia

Dalam kurikulum pendidikan agama anak usia dini ini adalah sebagaimana yang disusun oleh kepala sekolah dan guru-guru yang mengajar di Paud Faza Azkia desa Huta Raja Kecamatan Muara Batang Toru sebagai berikut:

No	Hari	Nama Kegiatan
1.	Senin	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendengar ayat dan Membaca Iqro'</li> <li>2. Emosional dan Kemandirian</li> <li>3. Membawa buku Paket Anak Terpuji</li> </ol>
2	Selasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendengar Ayat dan membaca Iqro'</li> <li>2. Kognitif</li> <li>3. Membawa buku paket mengenal angka</li> </ol>
3	Rabu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendengar ayat dan membaca Iqro'</li> <li>2. Seni</li> <li>3. Membawa buku paket menggunting, menempel,</li> </ol>
4	Kamis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendengar ayat dan membaca Iqro'</li> <li>2. Kemampuan berbahasa</li> <li>3. Membawa buku paket mengenal huruf besar</li> </ol>
5	Jum'at	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendengar ayat dan membaca iqro'</li> <li>2. Moral agama sosial/praktek sholat</li> </ol>
6	Sabtu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendengar ayat dan membaca Iqro'</li> <li>2. Kegiatan Fisik dan motorik</li> <li>3. Olah raga</li> </ol>

## **B. Tujuan Pendidikan Agama di Paud Faza Azkia**

### *1. Tujuan Umum Pendidikan Agama Anak Usia Dini*

Tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam, dari uraian diatas dapatlah disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam mempunyai tujuan yang luas dan dalam, seluas dan sedalam kehidupan manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial yang menghamba kepada khaliknya dan dijiwai oleh nilai-nilai ajaran agama. Oleh karena itu pendidikan Islam bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indra. Pendidikan ini harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspek, baik aspek spritual, intelektual, imajinasi maupun aspek ilmiah, (secara perorangan maupun secara kelompok). Pendidikan ini mendorong aspek tersebut kearah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup. Tujuan ini merupakan cerminan dan realisasi dari sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara perorangan, masyarakat, maupun sebagai ummat manusia keseluruhannya. Sebagai hamba Allah yang berserah diri kepada Khaliknya, ia adalah hambanya yang berilmu pengetahuan dan beriman secara bulat, sesuai dengan hendak penciptanya untuk merealisasikan cita-citanya.

## *2. Tujuan Khusus Pendidikan Anak Usia Dini Di Paud Faza Azkia Desa Huta Raja*

Setiap lembaga pendidikan mempunyai tujuan khusus dalam mengembangkan keagamaan di dalam lembaga tersebut, dan setiap lembaga tersebut mempunyai perbedaan yang sama dan di dalam pendidikan non formal Paud Faza Azkia mempunyai tujuan khusus sebagaimana yang di sebutkan oleh Hj. Nahriyah Fata, S.Ag, M.Pd selaku kepala sekolah Paud Faza Azkia desa Huta Raja Kecamatan Muara Batang Toru beliau mengatakan sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan kepada anak dasar-dasar Al-qur'an melalui kegiatan mendengar dvd alqur'an dan iqro
- b. Memberikan contoh tauladan yang baik
- c. Mengajarkan Akhlakul karimah
- d. Mengajarkan sopan santun
- e. Dan hormat kepada oarang tua dan kepada guru
- f. Siswa dapat melaksanakan praktek sholat ”<sup>26</sup>

## **C. Metode Pendidikan Agama di Paud Faza Azkia**

### *1. Metode Keteladanan*

Guru adalah merupakan orang kedua yang paling bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah di samping orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga. Oleh karena itu, ketika orang tua mendaftarkan anak ke sekolah maka pada saat itu ia juga menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal, dengan tanggung jawab tersebut guru seyogianya mampu menampilkan pendidikan agama yang baik dalam membina keagamaan anak

---

<sup>26</sup> Hj. Nahriyah fata S.ag Mpd, kepala sekolah Paud faza azkia, wawancara di padangsidimpuan, tgl 23 Januar., 2010.

dengan tujuan agar pendidikan tersebut berhasil guna, karena keagamaan /akhlak guru merupakan cerminan dari citra guru yang berpengaruh terhadap interaksi anak didik

Guru juga merupakan mitra bagi anak didik dalam kebaikan. Oleh karena itu, sebagai teladan guru seyogianya mencerminkan perilaku yang dapat diidolakan, dalam hal ini guru dituntut untuk mencontohkan sifat yang mencerminkan akhlak yang baik.

Mengenai metode keteladanan yang dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan agama anak usia dini di Paud Faza Azkia, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru diketahui bahwa guru-guru di Paud Faza Azkia memberikan keteladanan kepada anak usia dini, sebagaimana penuturan ibu Eka Nadriani Harahap SE yang menjelaskan bahwa, sebagian guru dia selalu berusaha untuk memberikan contoh teladan yang baik bagi anak-anak usia dini di Paud Faza Azkia, misalnya keteladanan dalam berbicara, agar anak-anak juga bisa menjadi belajar jujur ketika berbicara dengan teman-temannya, orang tuanya, guru-gurunya maupun dengan orang lain yang disekitarnya, dan senantiasa menjauhkan diri dari sikap dusta, agar anak-anak juga tidak belajar dusta, dengan cara menjelaskan dan memberikan keinsafan kepada anak akan pengawasan Allah SWT terhadapnya dalam segala perkataan dimana saja pun berada.

Disamping itu dia juga selalu menjaga kebersihan dihadapan anak-anak seperti tidak memanjangkan kuku, menjaga kebersihan gigi, dan selalu berpakaian dengan rapih dan menutup aurat, tidak dan menyakinkan anak-anak bahwa menjaga kebersihan itu sangat penting dimana saja pun kita berada, karena dengan menjaga kebersihan maka hidup kita akan menjadi sehat, terhindar dari penyakit, serta semua orang akan senang melihat kita, dan menjelaskan kepada anak-anak bahwa Allah SWT sangat senang kepada

hamba-hambanya yang mau menjaga kebersihan merupakan sebagian dari Iman.<sup>27</sup>

Sementara itu ibu Ummi Khairani Siregar menjelaskan bahwa ia juga selalu memberikan keteladanan kepada anak usia dini di Paud Faza Azkia, yaitu mengenai cara bergaul yang baik dengan teman sebaya. Dengan cara menjalin hubungan yang baik dengan sesama guru dihadapan anak usia dini, tidak menceritakan kelemahan guru yang lain di hadapan anak-anak, selalu menunjukkan kepribadian yang baik di dalam bergaul, seperti saling tolong-menolong, saling hormat-menghormati, saling membina hubungan silaturahmi antara guru yang satu dengan guru yang lainnya baik di sekolah maupun di luar sekolah, selalu bersikap terbuka, jujur ketika bergaul dengan sesama guru, sehingga melalui keteladanan yang dicontohkannya itu, diharapkan anak mampu bergaul dengan teman sebayanya dengan cara yang baik, belajar dengan mengendalikan diri dari hal-hal yang tecela, menghilangkan sikap yang angkuh terhadap sesama guru, sehingga melalui keteladanan yang dicontohkannya itu, di harapkan anak mampu bergaul dengan teman sebayanya dengan cara yang baik, belajar dengan mengendalikan diri dari hal-hal yang tercela, menghilangkan sikap yang angkuh ketika berinteraksi dengan sesama teman serta tidak suka berkelahi dengan sesama teman, dengan menyakinkan anak bahwa anak yang jahat dan nakal akan di jauhi orang.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Eka Nadriani SE, Guru Paud Faza Azkia. Wawancara, di *Paud Faza Azkia*, Tanggal 21 Januari 2011.

<sup>28</sup> Ummi Khairani Siregar, Guru Paud Faza Azkia. Wawancara, di *Paud Faza Azkia*, Tanggal 22 Januari 2011.

Begitu juga dengan ibu Rosmina Siregar menjelaskan bahwa ia selalu memberikan keteladanan mengenai tata cara sholat, dan berwudhu' yang baik, dengan cara mempraktekkan rukun sholat dan rukun berwhudhu' yang baik satu persatu di hadapan anak-anak, kemudian menunjukkan beberapa anak untuk mempraktekkannya kembali secara bergiliran. Hal ini dilakukan setiap hari jum'at sehingga dengan adanya praktek sholat dan whudhu' ini, diharapkan anak-anak usia dini sudah mampu mempraktekkan gerakan sholat, dan cara berwudhu' yang baik dan benar.<sup>29</sup>

Hal ini didukung pula dengan hasil wawancara dengan ibu Rahmadani Nasution, salah seorang dari orang tua murid, mengatakan bahwa ia juga berusaha untuk memberikan contoh teladan yang baik kepada anak-anaknya, misalnya ketika waktu sholat tiba ia dan suaminya segera mengambil wudhu', selanjutnya anak laki-laki itu ikut ayahnya melaksanakan sholat berjamaah terutama pada waktu sholat jum'at di Mesjid, sedangkan anak perempuan itu ikut sama ibunya melaksanakan sholat berjamaah di rumah dan dalam pergaulan sehari-hari mereka selalu berusaha menunjukkan sikap dan prilaku yang baik kepada anak-anaknya seperti keteladanan dalam berpakaian berbicara dan sebagainya.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Rosmina Siregar, Guru Paud Faza Azkia. Wawancara, di Paud Faza Azkia, Tanggal 24 Januari 2011

<sup>30</sup> Rahmadani, Orangtua Murid. Wawancara, di Huta Raja, Tanggal 1 Pebruari 2011.

## *2. Metode kisah*

Metode kisah yaitu suatu cara yang dilakukan guru dalam menyampaikan berbagai metode dengan menceritakan kisah-kisah yang sesuai dengan materi pelajaran, dan bercerita bersama anak usia dini merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memberikan pendidikan agama kepada anak. Menceritakan kisah-kisah teladan sambil memberikan nasehat kepada anak usia dini, merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan pendidikan agama dan akhlak yang baik kepada anak, karena kisah memainkan peran yang penting dalam membangun kesadaran akal dan intelektual anak, bahkan menempati urutan pertama dalam metode pengembangan pemikiran anak yang efektif, karena ada kenikmatan dan kesenangan tersendiri dalam menyerap sifat-sifat teladan yang ada dalam cerita.

Sejalan dengan penjelasan di atas, Ibu Eka Nadriani Harahap SE mengatakan, bahwa” ia sering menceritakan kisah-kisah teladan di hadapan anak-anak, misalnya tentang nasehat Lukman kepada anaknya, kisah Nabi Ibrahim, kisah Nabi Yusuf, Nabi Muhammad, kisah orang kaya dan orang miskin, kisah Sakinah dan anaknya, kisah Ismail dan lima ekor ayam, kisah Nabi Daud si anak yatim, kisah orang berhutang 1000 Dinar dan sebagainya, kemudian menjelaskan sifat-sifat teladan yang terkandung dalam cerita tersebut”<sup>31</sup>.

Dan metode kisah yang lain yang guru berikan kepada anak-anak sebagaimana Ibu Nurmayanti mengatakan mereka mendongeng kepada anak dengan cara

---

<sup>31</sup> Eka Nadriani Harahap, Guru Paud Faza Azkia, Wawancara di Paud Faza Azkia, Tanggal 29 Februari 2011.

menggunakan alat bermain yang ada dalam fasilitas sekolah tersebut yang misalnya menonton yang mengandung keagamaan yang bisa anak mencontohkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>32</sup>

### *3. Metode Tanya Jawab*

Metode tanya jawab ialah suatu cara mengajar seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada murid tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir diantara murid-murid.

Guru mengharapkan dari murid-murid jawaban yang tepat dan berdasarkan fakta. Dalam tanya jawab, pertanyaan adakalanya dari pihak murid ( dalam hal ini guru atau murid yang menjawab). Apabila murid tidak menjawabnya barulah guru memberikan jawabannya.

Metode tanya jawab yang dimaksud disini adalah untuk anak usia dini karena metode tanya jawab kepada anak usia dini berbeda dengan tanya jawab kepada anak-anak SMP dan SMA karena hasil wawancara dengan Ibu Madina metode tanya jawab yang mereka gunakan adalah guru bercerita kepada anak-anak lalu memberikan waktu kepada anak untuk berfikir agar mereka bisa menjawab pertanyaan tersebut, maka guru bertanya kembali apa cerita tersebut, misalnya guru menceritakan tentang kisah Nabi Ibrahim maka guru menanyakan kembali.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Eka Nadriani Harahap SE, Guru Paud Faza Azkia. Wawancara, di Paud Faza Azkia, Tanggal 27 Januari 2011.

<sup>33</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Padang: IAIN Imam Bonjol Padang, 1994), hal. 139

Sejalan dengan Ibu Rosmina Siregar dia mengatakan bahwa metode tanya jawab yang dia gunakan adalah seperti menyebutkan bahasa Arab mata, tangan dan kaki maka murid menjawab kembali pertanyaan tersebut”<sup>34</sup>.

Ibu Eka Nadriani Harahap SE menjelaskan bahwa metode tanya jawab itu sangat penting digunakan kepada anak usia dini, karena anak-anak masih mudah mengingat dan mengulang kembali apa yang mereka ucapkan, dan beliau sangat senang menggunakan metode tersebut karena anak belum bisa membaca, dan menulis jadi guru menggunakan dengan metode-metode yang sangat mudah bagi anak usia dini, misalnya guru menyebutkan nama-nama hewan dalam bahasa Inggris lalu guru menanyakan kembali kepada si anak.

#### *4. Metode Out Bound*

Metode Out Bound ialah membawa anak keluar kelas atau belajar dengan alam, dan belajar di luar kelas dengan memperkenalkan apa-apa yang ada di luar kelas seperti mengenalkan kepada anak daun-daunan atau pohon agar anak jangan terlalu forsrir untuk belajar karena anak usia dini belum bisa terlalu lama untuk belajar karena anak usia dini adalah belajar sambil bermain.

Oleh karena itu guru menggunakan metode Out Bound agar anak selalu ceria dalam belajar karena anak usia dini adalah bermain sambil belajar, ibu Ummi Khairani Siregar mengatakan bahwa”<sup>35</sup> dia membawa anak-anak keluar untuk belajar dan beliau menyuruh membawa buku gambar dan anak-anak menggambar apa yang

---

<sup>34</sup> Rosmina Siregar, Guru Paud Faza Azkia, Wawancara di Paud Faza Azkia, Tanggal 11 Maret 2011.

<sup>35</sup> Ummi Khairani, Guru Paud Faza Azkia, Wawancara di Paud Faza Azkia. Tanggal 18 Maret 2011.

ada di sekeliling mereka sesuai dengan kemampuan anak, dan kemudian guru memperkenalkan kepada anak apa yang mereka tulis atau yang mereka gambarkan”.

Demikian juga guru yang lain seperti Ibu Madina mengatakan beliau juga membawa anak-anak keluar kelas untuk memperkenalkan kepada anak dan main-main di luar kelas seperti main ayunan enjot-enjotan dan bermain seluncuran sambil bernyanyi dengan nyanyian yang Islami, dan sambil berhitung agar anak jangan terlalu pakum maka anak di ajak untuk menyanyi yang mengandung keagamaan, dan pada hari Sabtu anak tidak ada yang belajar di dalam kelas, karena pada hari Sabtu anak-anak melakukan senam pagi supaya anak menjadi sehat. Setelah itu anak belajar di luar karena dalam lembaga tersebut ada disediakan tempat anak-anak belajar. Maka pada hari Sabtu guru-guru menggunakan metedo Out Bound supaya anak lebih senang dalam belajar agar anak jangan jenuh.<sup>36</sup>

#### **D. Materi Pendidikan Agama di Paud Faza Azkia**

##### **1. Materi Pendidikan Agama Yang Berkaitan Dengan Aspek Aqidah**

<b>Semester 1</b>	<b>Semester 2</b>
1. Pendidikan Aqidah/Akhlak/Keimanan a. Mengenal Allah b. Mengenal Malaikat dan tugas-tugasnya	1. Pendidikan Aqidah/Akhlak/Keimanan a. Mengenal Allah b. Mengenal Malaikat dan tugas-

<sup>36</sup> Madina, Guru Paud Faza Azkia. Wawancara, di Paud Faza Azkia, Tanggal 29 Januari 2011.

<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Mengetahui Riwayat Nabi dan sifat-sifatnya</li> <li>d. Mengucapkan 2 kalimat syahadat</li> <li>e. Ikrar kerelaan</li> <li>f. Rukun Islam</li> <li>g. Rukun Iman</li> <li>h. Arti sahum dan manfaatnya</li> <li>i. Arti zakat dan manfaatnya</li> <li>j. Perihal dan Idul Fitri</li> <li>k. Perihal idhul Adha</li> </ul>	<p>tugasnya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>c. Mengetahui Riwayat Nabi dan sifat-sifatnya</li> <li>d. Mengucapkan 2 kalimat syahadat</li> <li>e. Arti Sahum dan manfaatnya</li> <li>f. Arti zakat dan manfaatnya</li> <li>g. Perihal idul fitri</li> <li>h. Perihal idul Adha</li> <li>i. Kalimat Toybah</li> <li>j. Huruf Hijaiyah</li> </ul>
<p><b>2. Hapalan do'a dan suroh pendek</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Masuk rumah</li> <li>b. Keluar rumah</li> <li>c. Masuk mesjid</li> <li>d. Keluar mesjid</li> <li>e. Memakai pakaian</li> <li>f. Melepas pakaian</li> <li>g. Mendengar petir</li> <li>h. Do'a makan</li> <li>i. Do'a sesudah makan</li> </ul>	<p><b>2. Hapalan do'a hadis surah pendek</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Niat puasa</li> <li>b. Berbuka puasa</li> <li>c. Turun hujan</li> <li>d. Ketika takut</li> <li>e. Sesudah Wudhu'</li> <li>f. Niat berwudhu'</li> <li>g. Sesudah mendengar azan</li> <li>h. Pagi hari</li> </ul>

- j. Masuk Wc
- k. Keluar Wc
- l. Do'a mendengar dan menjawab orang yang bersin

**3. Hadis:**

- a. Larangan marah
- b. Adab makan
- c. Adab minum
- d. Kewajiban menuntut ilmu
- e. Berkata baik
- f. Ridho orang tua adalah ridho Allah
- g. Menghormati guru

**4. Surat:**

- a. Al-fatihah
- b. Al-ikhlas
- c. Al-asr
- d. An-nas
- e. Al-maun
- f. Al-Quraisy
- g. Al-fiil

- i. Sore hari
- j. Menjenguk orang sakit

**3. Hadis:**

- a. Mengasihi yang di bumi
- b. Shaum
- c. Pekerjaan
- d. Surga

**4. Surat:**

- a. Al-fatihah
- b. Al-lahab
- c. Al-kausar
- d. An-Nas
- e. Al-Qoriah
- f. Al-Adiyat

h. Al-humazah

i. At-Takasur

**5. Do'a:**

a. Do'a niat berwudhu'

b. Praktek berwudhu'

c. Tata cara berwudhu'

d. Do'a setelah berwudhu'

e. Niat shalat

f. Praktek shalat

g. Bacaan takbir

**6. Mengenal huruf hijaiyah**

**7. Mengenal Asmaul Husnah**

**8. Mengenal kalimat Toiybah**

g. Al-zalzalalah

h. Al-kursi

**5. Do'a:**

a. Do'a niat berwudhu'

b. Peraktek berwudhu'

c. Tata cara berwudhu'

d. Doa setelah berwudhu'

e. Niat shalat

f. Peraktek shalat

g. Do'a rukuk

h. Do'a I'tidal

i. Do'a sujud

j. Do'a Iftitah

k. Do'a duduk diantara sujud

l. Takhiyat awal

m. Takhyat akhir

**6. Mengenal huruf hijaiyah dan bahasa Arab**

**7. Mengenal Asmaul Husnah**

**8. Mengenal Kalimat Toiybah**

### **E. Alokasi Waktu Pendidikan Agama di Paud Faza Azkia**

Alokasi waktu dalam pendidikan agama anak usia dini di Paud Faza Azkia para guru-guru di Paud Faza Azkia membagi beberapa waktu dalam pembelajaran agama anak usia dini dan di dalam kelas menggunakan waktu satu jam yaitu mengajari anak-anak dengan membaca Iqro' dan membaca surat-surat pendek, dan pada hari Jum'at melaksanakan ibadah sholat dengan praktek agar anak-anak terbiasa dalam melaksanakan ibadah sholat

Sebagaimana Ibu Eka Nadriani Harahap SE menjelaskan bahwa sanya mereka menggunakan waktu karena anak-anak masih usia dini maka waktu belajarnya dibatasi karena anak-anak mudah bosan maka diselang selingi dengan bernyanyi dengan nyanyian Islam. Waktu yang digunakan di luar kelas adalah sisa dari waktu anak-anak yang belajar di dalam kelas karena anak-anak lebih senang di luar karena di luar banyak permainan seperti adanya ayunan dan enjot-enjotan maka disitulah anak-anak diajari dengan pendidikan agama yang ada diluar kelas memperkenalkan kepada anak-anak ciptaan Tuhan.<sup>37</sup>

### **F. Media/Alat Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Paud Faza Azkia**

Dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan media pembelajaran demi tercapainya keefektipan dalam proses belajar dan mengajar, dan adapun media pembelajaran adalah perantara atau pengantar, namun pengertian media dalam

---

<sup>37</sup> Eka Nadriani Harahap SE, Guru Paud Faza Azkia. Wawancara, di Paud Faza Azkia, Tanggal 05 Pebruari 2011

pembelajar cenderung dengan alat atau grafis. Media merupakan bahan alat fisik yang terdapat di lingkungan siswa untuk menyanyikan pesan kegiatan pembelajaran proses kegiatan belajar mengajar sehingga dapat mengantar siswa dalam pembelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Hj.Nahryah Fata S.Ag M. Pd selaku kepala sekolah di Paud Faza Azkia, yang mengemukakan bahwa media/alat pembelajar yang ada disekolah itu adalah:

#### 1. Media/alat pembelajaran Buku Paket

Media ini digunakan untuk pendidikan agama yang berkaitan dengan keagamaan misalnya, dalam buku tersebut ada cerita atau kisah-kisah Nabi yang berkaitan dengan agama maka dari itu guru menerangkan atau menjelaskan kepada anak-anak agar anak bisa merangsang apa yang disampaikan oleh guru.

#### 2. Media/alat Audia Visual

Media ini digunakan guru untuk melatih daya ingat anak dan mencontohkan kepada anak, misalnya menonton kaset-kaset Islami yang berkaitan dengan keagamaan misalnya tentang orangtua bahwa kepada orangtua tidak boleh melawan dan tentang kedermawanan, dan tentang kisah-kisah para Nabi. Meperlihatkan kepada anak-anak tentang orang yang sholat maka dari itu guru menjelaskan kepada anak-anak bahwa patuh kepada orangtua sangat penting dan mendengarkan perkataan orangtua.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Hj Nahriyah Fata S,ag M,pd, Kepala Sekolah Paud Faza Azkia, Wawancara, di Padangsisimpuan Tanggal 17 Pebruari 2011.

Menurut observasi saya bahwa sanya guru-garu Paud Faza Azkia sudah menggunakan media pembelajar yang ada di Paud tersebut akan tetapi karena fasilitas media hanya satu seperti TV untuk menonton anak dan mereka saling bergantian, mengingat siswa yang banyak sampai 4 kelas itu adalah kurang.

## **II. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Agama di Paud Faza Azkia desa Huta Raja.**

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan agama anak usia dini setiap lembaga pendidikan mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat faktor pendukung adalah adanya media/alat pembelajaran di dalam pelaksanaan pendidikan agama anak usia dini, sebagaimana hasil wawancara denga ibu Eka Nadriani Harahap SE dia mengatakan bahwa faktor pendukung pelaksanaan pendidikan agama anak usia dini adalah dengan adanya media/alat pembelajaran di dalam sekolah itu, dan faktor pendukung lagi yaitu adanya alat-alat main untuk anak usia dini, dan fasilitas untuk pelaksanaan yaitu adanya Adio Visual untuk pendukung pembelajaran pendidikan agama.<sup>39</sup>

Adapun kendala-kendala atau penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama anak usia dini di Paud Faza Azkia:

### *1. Keterbatasan Guru Pendidik*

Keterbatasan guru pendidik juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama anak usia dini di Paud Faza Azkia mengingat dengan

---

<sup>39</sup> Eka Nadriani Harahap SE, Guru Paud Faza Azkia, Wawancara, di Paud Faza Azkia, Tanggal 16 Maret 2011.

jumlah siswa yang banyak maka pelaksanaan pendidikan agama bisa terkendala, sehingga hal ini bisa menyulitkan bagi guru dalam membagi-bagi waktu untuk mengontrol dan mengawasi perilaku anak sepenuhnya. Adapun upaya atau solusi yang dapat dilakukan untuk menanggulangi kendala tersebut, perlu menambah guru, dalam hal ini kepala sekolah hendaknya bijaksana dalam memilih guru yang akan mengajar di Paud Faza Azkia dan hendaknya latar belakang pendidikannya disesuaikan dengan dipertimbangkan misalnya, PG TK atau minimal mencari guru yang mempunyai ilmu akan hal yang mendidik dan memiliki kompetensi dalam menguasai administrasi pendidikan dan landasan pendidikan serta berkompotensi dalam mengelola kelas, mempunyai keterampilan dalam memilih dan menggunakan strategi, metode, dan teknik dalam mengajar.

## *2. Kendala Yang Berasal dari Orangtua*

Orangtua merupakan orang yang paling bertanggung jawab dalam mendidik anak dan orangtua lah ujung tombang dari pendidikan anak usia dini. Apabila kedua orang tua selalu sibuk bekerja, maka waktu untuk bertemu dan berkumpul dengan anaknya tentunya sedikit. Demikian juga dengan waktu orangtua memberikan keteladanan atau keagamaan dan pembiasaan akhlakul karimah kepada anak-anaknya, tentu akan berkurang pula sehingga pendidikan agama tidak maksimal.

Kurangnya pengetahuan orangtua tentang pendidikan agama juga merupakan salah satu kendala bagi orangtua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Dewi yang mengatakan bahwa pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya tentang pendidikan agama anak usia dini

masih kurang, hanya menanamkan pendidikan agama anak usia dini serta meneruskan pendidikan agama yang telah diajarkan dan yang dilakukan orangtuanya dahulu.<sup>40</sup>

Sementara itu Bapak Abdullah juga sadar dan menjelaskan bahwa ia juga merasa kalau pengetahuannya tentang pendidikan agama menurut ajaran Islam masih kurang, karena latar belakang pendidikannya masih rendah yaitu hanya tamatan SD.<sup>41</sup>

Adapun solusi yang dilakukan orangtua untuk menanggulangi kendala di atas adalah orangtua harus pandai dan bijaksana dalam membagi waktu dan membangun saling pengertian di antara anggota keluarga dalam menanamkan pendidikan agama pada anak. Selain itu, dibutuhkan pula bantuan orang lain untuk membantu orangtua dalam menanamkan pendidikan agama pada anak, oleh karena itu orangtua bisa memasukkan anak ke Puad/TK/RA dan bekerja sama dengan guru dalam menanamkan pendidikan agama anak usia dini, sehingga pendidikan agama pada anak usia dini dapat terlaksana dengan baik dan maksimal, dan terus meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya tentang cara mendidik agama anak pada usia dini, baik dalam mengikuti kegiatan ta'lim, maupun sesekali berusaha meluangkan waktu untuk membaca buku yang berkenaan dengan cara mendidik agama yang baik.

### *3. Pengaruh Negatif Media Massa*

Media massa terutama televisi, disamping memberikan pengaruh positif, juga memberikan pengaruh negatif terhadap anak.

---

<sup>40</sup> Dewi, orangtua murid, wawancara, di Huta Raja, Tanggal 17 Maret 2011.

<sup>41</sup> Abadullah, Orangtua Murid, Wawancara, di Huta Raja, Tanggal 18 Maret 2011.

Anak-anak diberbagai belahan dunia, termasuk anak yang masih dalam usia dini, ikut menyaksikan tayangan televisi setiap hari, jika anak sering menonton acara yang bertentangan dengan pendidikan agama Islam, maka anak akan tergiring dan cenderung untuk meniru apa yang dilihatnya. Hal ini tentu merupakan salah satu hambatan dalam penyelenggaraan pendidikan agama. Oleh karena itu, itu menanggulangi kendala tersebut beberapa orangtua dapat melakukan beberapa upayanya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Hasanuddin dan Ibu Laila Nasution, yang mengemukakan bahwa” mereka selalu melakukan sensor terhadap acara televisi yang ditonton anak di rumah dan sesekali mendampingi anak menonton televisi dan memberikan komentar tentang acara yang seharusnya boleh dikonsumsi anak usia dini, serta memberikan komentar kepada anak tentang mana pendidikan agama yang sesuai dengan ajaran Islam, dan mana yang tidak sesuai dengan acara tontonannya, sehingga dampaknya tidak terlalu banyak memberi pengaruh yang negatif terhadap perkembangan anak usia dini”.<sup>42</sup>

#### *4. Kendala yang Berasal dari Anak Usia Dini*

Sebagaimana hasil dari wawancara dengan Ibu Nurmayanti menjelaskan bahwa” setiap anak mempunyai perbedaan anatara anak yang satu dengan anak yang lain, perbedaan tidak hanya besar muka, bentuk dan roman muka, tetapi juga

---

<sup>42</sup> Hasanuddin, Orangtua Murid, Wawancara, di Huta Raja, Tanggal 20 Maret 2011.

mengenai tingkah laku dan perbuatan anak, bahkan pada anak yang kembar/identik saja, bila dilihat serta seksama terdapat juga perbedaan”<sup>43</sup>.

Sekolah sebagai miniatur masyarakat, menampung bermacam-macam siswa dengan latar belakang dan kepribadian mereka yang berada. Heterogen, sebab diantara mereka ada yang miskin, kaya, pintar, bodoh yang suka patuh kepada guru dan yang suka menentang, ada anak yang jujur dan ada yang suka berbohong, ada anak yang pendiam, pemalu dan ada juga anak yang bermulut lancang. Hal inilah yang disebut dengan perbedaan individual yang ada diantara mereka yang harus dipahami oleh seorang guru.

Jadi untuk mengatasi perbedaan-perbedaan anak di atas, agar anak tidak sempat menjadi kendala demi terlaksananya proses belajar mengajar, maka guru hendaknya memiliki keterampilan dalam menggunakan dan memilih berbagai macam teknik, strategi dan metode yang mantap, apalagi sebagai guru TK/PAUD hendaknya memiliki kesabaran dan ketabahan yang kuat, serta mampu mengendalikan emosi, karena taraf anak masih tahap perkembangan yang setiap saat harus dibujuk, dipuji disayangi, dibimbing, dan diarahkan sesuai dengan taraf perkembangannya, karena pendidikan PAUD adalah pendidikan yang berupaya untuk mengembangkan semua potensi anak ( fisik, emosi, sosial, bahasa, intelektual, agama dan akhlak). Melalui bermain atau yang sering disebut dengan belajar sambil bermain.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Nurmyanti, Guru Paud Faza Azkia, Wawancara, di Paud Faza Azkia, Tanggal 21 Maret 2011.

<sup>44</sup> Eka Nadriani, Guru Paud Faza Azkia, Wawancara, di Paud Faza Azkia, Tanggal 22 Maret 2011.

## **G. Analisis Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama anak usia dini di Paud Faza Azkia desa Huta Raja Kecamatan Muara Batang Toru tergolong baik, yaitu sebagian besar guru memberikan keteladanan kepada anak, pembiasaan keagamaan kepada anak yang baik, memberikan bimbingan dan nasehat kepada anak, memberikan hal-hal yang menjadi hak anak, memberikan keteladanan kepada anak melalui cerita, memberikan tanya jawab kepada anak, memotivasi dan membimbing agama anak ke arah yang lebih baik, bersifat adil dan tidak pilih kasih diantara anak, ke arah yang lebih baik serta selalu mengajari anak tentang kedisiplinan dan kesopanan dimana saja pun berada.

Sementara itu pendidikan agama anak usia dini di Paud Faza Azkia dari hasil pengamatan penulis tampak, bahwa meskipun guru dan orangtua telah menunjukkan sikap yang baik dalam pendidikan agama anak, namun hasilnya belum maksimal, hal ini tampak dari pelaksanaan pendidikan agama anak dalam kehidupan sehari-hari, yaitu masih ada satu dua orang yang memiliki pendidikan agama yang kurang baik. Misalnya masih ada anak yang tidak mau melaksanakan perintah guru dan orangtuanya. Seperti sholat, berbicara kurang sopan kepada orangtua, suka berkelahi dengan teman-temannya, berbicara yang kotor dan kasar kepada orang lain, demikian juga dengan cara berpakaian anak-anak, terutama anak perempuan masih kurang Islami.

Hal ini disebabkan adanya beberapa kendala yang dihadapi guru dan orangtua dalam pendidikan agama pada anak usia dini misalnya, adanya keterbatasan jumlah pendidik yang menyulitkan bagi guru dalam membagi-bagi waktu untuk mengontrol

prilaku anak-anak sepenuhnya, kurangnya pengetahuan dan wawasan tentang pendidikan agama tentang cara mendidik anak usia dini yang baik, adanya pengaruh negatif dan media massa terutama televisi, VCD dan DVD, serta adanya latar belakang anak usia dini yang berada satu sama lain. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pendidikan agama anak ke arah yang lebih baik menurut hemat penulis tidak hanya tanggung jawab guru di sekolah, tetapi juga orangtua, dan lingkungan masyarakat anak sekitarnya harus saling mendukung.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis meneliti ke lokasi penelitian dengan mengadakan wawancara dan observasi, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- a) Kurikulum Pendidikan Agama anak usia dini di Paud Faza Azkia desa Huta Raja kecamatan Muara Batang Toru adalah sebagai berikut:
  - a. Kurikulum pendidikan anak usia dini di Paud Faza Azkia adalah mereka menggunakan kurikulum inti dan kurikulum umum. Kurikulum inti adalah mengenalkan Al-Qur'an dan mempraktekkan sholat, sedangkan kurikulum umum adalah mengenalkan kepada anak untuk mampu menyebutkan doa'-doa' dan mengenal huruf-huruf.
  - b. Memberikan pembiasaan kepada anak
  - c. Memperkenalkan dasar-dasar Al-qur'an kepada anak usia dini.
  - d. Memberikan pendidikan agama anak melalui metode kisah.
  - e. Memberikan pendidikan agama anak melalui metode keteladanan.
  - f. Memberikan pendidikan agama anak melalui metode Aut Bound.
  - g. Memberikan materi dengan aspek aqidah/akhlak/keimanan yang dimaksud dengan memberikan aspek aqidah/akhlak /keimanan

3. Adapun Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pendidikan anak Usia Dini di Paud Faza Azkia desa Huta Raja kecamatan Muara Batang Toru adalah:

1. Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan agama anak usia dini di Paud Faza Azkia desa Huta Raja Kecamatan Muara Batang Toru

- a. Adanya donatur tetap dari pihak sekolah
- b. Kepala sekolah selalu memberikan bimbingan kepada para tutor Paud Faza Azkia.

2. Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan agama anak usia dini di Paud Faza Azkia desa Huta Raja Kecamatan Muara Batang Toru

- a. Adanya keterbatasan jumlah pendidik yang menyulitkan bagi guru untuk membagi-bagi waktu dalam mengontrol perilaku anak.
- b. Kurangnya pengetahuan dan wawasan beberapa orangtua murid tentang cara mendidik pendidikan agama anak usia dini yang baik
- c. Adanya pengaruh negatif dari media massa terutama televisi, VSD, dan DVD, serta adanya latar belakang anak usia dini yang berbeda satu sama lainnya.
- d. Kurangnya pembinaan dari pemerintahan daerah untuk pelatihan pengelola dan tutor Paud.
- e. Kurangnya pembayaran uang sekolah dari orangtua murid sehingga menyebabkan penghambat dari pelaksanaan pendidikan anak usia dini.

- f. Guru-guru Paud kurang profesional karena guru-guru Paud tersebut latar belakang pendidikannya masih kurang karena mereka sedang mengikuti perkuliahan.

### **Saran-saran**

1. Kepada pihak sekolah hendaknya perlu penambahan guru, dalam hal ini kepada sekolah hendaknya bijaksana dalam memilih guru yang akan mengajar di Paud Faza Azkia dan latar belakang pendidikan gurunya hendaknya disesuaikan dan dipertimbangkan.
2. Kepada guru-guru di Paud Faza Azkia hendaknya menanamkan pendidikan agama dalam kegiatan pembelajaran agar anak terbiasa dalam melakukan keagamaan dalam kehidupannya sehari-hari mulai sejak dini dan terus meningkatkan mutunya didalam menjalankan profesional sebagai pendidik, baik mengikuti penataran-penataran maupun dengan kegiatan-kegiatan yang lain seperti melakukan studi banding ke Paud yang lainnya. Dan karakteristik guru sangat berpengaruh dalam pendidikan agama anak. Dan seorang guru harus menjadikan figur dan teladan yang baik bagi siswa, sehingga pendidikan agama anak usia dini di Paud semakin baik dan meningkat.
3. Kepada orangtua hendaknya memberikan pendidikan agama terutama pembiasaan mulai sejak dini agar anak memiliki benteng yang kuat dari berbagai pengaruh negatif yang semakin dahsyat dan di tambah lagi

dengan pengaruh globalisasi yang dapat mengikis pendidikan, maka dengan demikian sangat perlu sekali pelaksanaan pendidikan mulai sejak dini.

4. Kepada orangtua hendaknya terus melakukan pengawasan terhadap kegiatan anak baik di rumah, maupun di luar rumah agar anak tidak terjebak pada pergaulan yang menggiringnya memiliki agama yang buruk, serta bekerja sama dengan guru dalam menanamkan pendidikan agama sejak dini.
5. Kepada pihak pemerintah hendaknya mendorong timbulnya lembaga pendidikan formal, bagi anak usia dini agar pendidikan agama anak dapat dilaksanakan lebih terencana dan sistematis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Azzuraidi, Zainuddin, *Terjemahan Shahih Bukhari*, Semarang: Toha Putra, Diponegoro, 2008.
- Ainur Rokif, Arif, *Sistematika Psikologi Perkembangan Islam*, Surabaya: Arkola, 2005.
- Anwar, Arifin, *Memahami paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam UU Sisdiknas*, Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003.
- Arifin, Anwar, *memahami paradigma baru pendidikan nasional dalam undang-undang sisdiknas*, Jakarta : ditjen kelembagaan agama islam depag, 2003.
- Arifin, M., *Kapita Selekta Pendidikan (islam dan umum)* Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Daradjah, Zakiah, *ilmu pendidikan islam*, Jakarta: bumi aksara, 1996.
- , *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta : ruhana, 1995.
- Hajar, Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- J, Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Karlinger, Fred N., *Asas Penelitian Behaviora*, Yogyakarta: Gadjah Mada Universiti Press, 1996.
- Mardalis. *Metode penelitian suatu pendekatan proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Padang: IAIN Imam Bonjol Padang, 1994
- Sobur, Alex, *Komunikasi Orangtua dan Anak*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.

- Sukardi. *Metodolgi Penelitian pendidikan kompetensi dan prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Syukir, Asmuni, *Dsar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: al-Ikhlash, 1983.
- Tafsir, Ahmad, *ilmu pendidikan islam dalam perspektif islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2008).
- Tim Penyelenggaraan penerjemahan al-Qur'an Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Dipenegoro, 2008.
- Tim penyusun kamus pusat pembinaan bahasa defdiknas, *kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Tim penyusunan kamus pusat dan pengembangan bahasa, *kamus besar bahasa indonesi*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Zainuddin, *Seluk-Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, Semarang: Bumi Aksara, 1990.
- Zuhairin, dkk, *metodik khusus pendidikan agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS**

1. Nama : KHODIJAH LUBIS
2. NIM : 06. 310 937
3. Tempat/Tanggal Lahir : Bandar Hapinis, 05 April 1987
4. Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Jln. Zubeir Ahmad Gg. Amal

### **B. ORANGTUA**

1. Ayah : GOJALI LUBIS
2. Ibu : FAUZIAH
3. Pekerjaan : Petani
4. Alamat : Bandar Hapinis Kec. Muara Batang Toru

### **C. PENDIDIKAN**

1. SD Negeri Tinduan Laut Tahun 1999
2. MTs Darul Azhar Tahun 2003
3. MAS Ma'had Darul Istiqomah Tahun 2006
4. Masuk STAIN Padangsidempuan Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2006

Padangsidempuan, 10 Juni 2011  
Penulis

**KHODIJAH LUBIS**  
**NIM. 06. 310 937**

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah**

1. Tanggal dan tahun berapa Paud Faza Azkia ini didirikan?
2. Siapa yang berjasa dalam mendirikan Paud Faza Azkia ini?
3. Bagaimana Proses (Sejarah) berdirinya Paud Faza Azkia ini?
4. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan adanya Paud Faza Azkia ini?
5. Apa saja fasilitas yang ada dalam Paud Faza Azkia ini?
6. Darimana fasilitas tersebut diperoleh, apakah ada yang berasal dari luar yang diberikan pemerintah?
7. Apakah fasilitas yang dimiliki sudah mencukupi?
8. Berapa Jumlah Guru secara keseluruhan yang berdasarkan jumlah kelamin?
9. Berapa jumlah Guru berdasarkan tingkat (Latar belakang) pendidikan?
10. Apa saja fasilitas dalam melaksanakan pendidikan agama anak?

### **B. Wawancara Dengan Guru dan Kepala Sekolah**

#### **1. Kurikulum Pendidikan Agama**

1. Bagaimana kurikulum pendidikan agama di Paud Faza Azkia Desa Huta Raja?
2. Apa sajakah kurikulum khusus pendidikan agama di Paud Faza Azkia Desa Huta Raja?

#### *A. Tujuan Pendidikan Agama*

1. Apakah tujuan pendidikan agama anak usia dini di Paud Faza Azkia Desa Huta Raja?
2. Apakah ada tujuan khusus pendidikan agama anak usia dini di Paud Faza Azkia Desa Huta Raja?
3. Apakah ada tujuan umum pendidikan agama anak usia dini di Paud Faza Azkia Desa Huta Raja?

### *B. Metode Pendidikan Agama*

1. Bagaimana Pelaksanaan metode bermain yang ibu lakukan kepada anak usia dini di Paud Faza Azkia Desa Huta Raja?
2. Bagaimana pelaksanaan metode keteladanan yang ibu lakukan kepada anak usia di Paud Faza Azkia Desa Huta Raja?
3. Bagaimana pelaksanaan metode kisah yang ibu lakukan kepada anka suia di Paud Faza Azkia Desa Huta Raja?
4. Bagaimana pelaksanaan metode Tanya jawab yang ibu lakukan kepada anak usia dini di Paud Faza Azkia Desa Huta Raja?
5. Bagaimana pelaksanaan metode out bound yang ibu lakukan kepada naka usia dini di Paud Faza Azkia Desa Huta Raja?

### *C. Materi Pendidikan Agama*

1. Materi apa yang berkaitan dengan aspek Aqidah yang ibu berikan kepada anak usia dini di Paud Faza Azkia desa Huta Raja?
2. Materi apa yang berkaitan dengan aspek Akhlak yang ibu berikan kepada anak usia dini di Paud Faza Azkia desa Huta Raja?
3. Materi apa yang berkaitan dengan aspek Ibadah yang ibu berikan kepada anak usia dini di Paud Faza Azkia desa Huta Raja?
4. Materi apa yang berkaitan dengan aspek Muamalah yang ibu berikan kepada anak usia dini di Paud Faza Azkia desa Huta Raja?

### *D. Alokasi Waktu*

1. Berapa jam alokasi waktu yang ibu gunakan untuk pendidikan agama dalam kelas di Paud Faza Azkia Desa Huta Raja?
2. Berapa jam alokasi waktu yang ibu gunakan untuk pendidikan agama diluar kelas di Paud Faza Azkia Desa Huta Raja?

*E. Media/Alat pembelajaran pendidikan agama*

1. Apa sajakah media atau alat pembelajaran pendidikan agama anak usia dini di Paud Faza Azkia Desa Huta Raja?
2. Apakah ada media atau alat pembelajaran pendidikan agama anak usia dini di Paud Faza Azkia Desa Huta Raja?
3. Apakah Guru sering menggunakan media atau alat dalam pembelajaran pendidikan agama anak usia dini di Paud Faza Azkia Desa Huta Raja?

**2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Agama di Paud Faza Azkia Desa Huta Raja**

- A. Apakah Faktor Pendukung dalam pelaksanaan pendidikan agama anak usia dini di Paud Faza Azkia Desa Huta Raja?
- B. Apakah Faktor Penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama anak usia dini di Paud Faza Azkia Desa Huta Raja?
- C. Bagaimana upaya dalam mengatasi factor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama anak usia dini di Paud Faza Azkia Desa Huta Raja?

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Tentang pelaksanaan pendidikan agama anak usia dini di Paud Faza Azkia Desa Huta Raja.
2. Bagaimana Guru memperlakukan anak di Paud Faza Azkia Desa Huta Raja?
3. Bagaimana Perlakuan guru dalam mendidik anak usia dini di Paud Faza Azkia Desa Huta Raja?



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

Alamat : Jl. Imam Bonjol Km 4,5 Sihitang Telp (0634) 22080  
Padangsidimpuan 22733  
*email: [stainpasid@yahoo.com](mailto:stainpasid@yahoo.com)*

---

Padangsidimpuan, 17  
Januari 2011

Nomor : sti.14/B.2/PP.00.9/29/2011  
Lamp : -  
Hal : ***Mohon Bantuan Informasi  
Penyelesaian Skripsi.***

Kepada  
Yth, Kepala Desa Huta Raja  
Kec. Muara Batang Toru  
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)

Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : KHODIJAH LUBIS

Nomor Induk Mahasiswa : 06.310937

Jurusan : Tarbiyah/PAI

Alamat : Jl. Zubeir Ahmad Gg. Amal Padangsidimpuan

Adalah benar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **“Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak Usia Dini di PAUD Faza Azkia Desa Huta Raja Kecamatan Muara Batangtoru.”**

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Ketua  
Pembantu Ketua I

**Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, Ma**  
**NIP. 19610615 199103 1 004**

**Tembusan :**

1. Ketua STAIN Padangsidimpuan



"ANAK ADALAH TITIPAN ALLAH"  
JADIKAN ANAK PENGAMAL QUR'AN DAN

**PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT  
FAZA AZKIA  
DESA HUTA RAJA KEC. MUARA BATANG TORU  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
TELP. (0634) 28709**

No :  
Lam :  
Hal : Surat Keterangan Riset

Kepada Yth :  
Bapak Pembantu Ketua I  
STAIN Padangsidimpuan  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb  
Dengan Hormat,  
Kepala sekolah Paud Faza Azkia Desa Huta Raja Kecamatan Muara Batang  
Toru menerangkan bahwa :

Nama : KHODIJAH LUBIS  
NIM : 06. 310 937  
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah PAI-1  
Alamat : Bandar Hapinis

Adalah benar telah melakukan Riset dan Observasi untuk melengkapi skripsi dengan judul "**Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak Usia Dini di Paud Faza Azkia Desa Huta Raja Kecamatan Muara Batang Toru**". Mulai tanggal 20 Januari sampai dengan tanggal 22 Maret 2011.

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb  
Ketua Penyelenggara

**Hj. NAHRIYAH FATA, S.Ag, M. Pd**